

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.<sup>26</sup>

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.<sup>27</sup>

Metode penelitian ini merupakan studi kasus yang penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Metode penelitiann ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh

---

<sup>26</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimah Sahada, 1996), hal. 12.

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66.

bersama terhadap polas-pola nilai yang dihadapi.<sup>28</sup> Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk memotret langsung peran guru fikih dalam mengembangkan budaya religius siswa yang ada di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan sumber data yang datanya mutlak diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yang terletak di Desa Tunggangri, Kec. Kalidawir Tulungagung. Peneliti memilih lokasi sekolah ini karena sekolah ini menerapkan pembiasaan keagamaan yang berupaya untuk membentuk budaya religius, belum ada penelitian tentang masalah budaya religius di sekolah ini, serta lembaga pendidikan ini merupakan sekolah swasta, yang mempunyai kebijakan memakai seragam berkerudung, baju panjang dan bercelana panjang untuk

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9-10.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 162.

siswa perempuan dan memakai seragam baju panjang dan bercelana panjang untuk siswa laki-lakinya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini sumber data utama yang berupa kata-kata adalah informasi, penjelasan dari guru fikih dan siswa yang terkait dalam mengembangkan budaya religius siswa. Sedangkan, yang berupa perilaku mereka di sekolah sebagai cerminan dari upaya mengembangkan budaya religius.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik-teknik yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, teknik tersebut adalah:

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

## 1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peran guru fikih dalam mengembangkan budaya religius siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Penelitian ini berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara

---

<sup>31</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 55.

<sup>33</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 59.

langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru fikih dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>34</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan peran yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

---

<sup>34</sup> Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

Metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Media-media yang di gunakan untuk membudayakan perilaku religius
- 2) Guru fikih dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
- 3) Kebiasaan- kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>35</sup>

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data , karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan wawancara.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu:

- 1) Redukasi data.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberkan gambaran yang jelas, dan

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2) Penyajian data.

Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup> Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

## **G. Pengecekan Keabsahan**

Pengecekan keabsahan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Peneliti menggunakan 3 teknik untuk mengetahui pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi.

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 91.

dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.<sup>37</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran guru fikih dalam mengembangkan budaya religius siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

## 2. Memperpanjang pengamatan.

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>38</sup>

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

---

<sup>37</sup>Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 123.



## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu:

a. Tahap pra lapangan.

Tahapan ini terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, dan penyusunan proposal.

b. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

d. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.